



MIQLAMAH journal is published by FPS-PBA (Forum Program Studi Pendidikan Bahasa Arab)
Kopertais Wilayah IV Surabaya

JURNAL MIQLAMAH

Vol.3, No.2, Oktober 2021

PENERAPAN METODE *PEER LESSONS* DALAM MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR SISWA MA NURUL JADID PAITON

PROBOLINGGO

Saddam Husien

candra.hariri2@gmail.com

MADRASAH ALIYAH NURUL JADID PAITON PROBOLINGGO

ABSTRACT

The research conducted by the author aims to determine the application of learning methods in class XI of the MA Nurul Jadid Karanganyar Paiton Probolinggo language program with the Peer Lessons method to improve students' Arabic learning achievement and whether the application of the Peer Lessons method can improve students' Arabic learning achievement in class XI Program Language at MA Nurul Jadid Karanganyar Paiton Probolinggo. The research methodology used is classroom action research (CAR) in the form of Teacher-as-Researcher (teachers as researchers). The results showed that the application of the Peer Lesson method was proven to be able to improve student achievement in Arabic class XI Language MA Nurul Jadid Paiton Probolinggo. Quantitatively this can be proven through the results of the post-test scores of students which show that students who get KKM scores based on cycle I to cycle III have increased. While the qualitative evidence can be proven through the results of observations of students showing that the activeness and interaction of students in learning has increased from cycle I to cycle III.

Keywords: Peer Lesson Method, learning achievement

PENDAHULUAN



MIQLAMAH journal is published by FPS-PBA (Forum Program Studi Pendidikan Bahasa Arab) Kopertais Wilayah IV Surabaya

Bahasa Arab masuk ke negara Indonesia bersamaan dengan masuknya agama Islam¹, karena itu bahasa Arab sangat erat kaitannya dengan berbagai bentuk kegiatan peribadatan dalam Islam, disamping posisinya sebagai bahasa al-Quran². Maka, barangsiapa yang hendak mempelajari ajaran Islam seyogyanya dia harus mempelajari Bahasa Arab.

Sejak Islam masuk ke Indonesia, pembelajaran Bahasa Arab di Indonesia terus mengalami perkembangan, baik dari segi tujuan, maupun metode pembelajarannya³.

Observasi awal yang peneliti lakukan di MA Nurul Jadid Paiton Probolinggo, ditemukan permasalahan pembelajaran yang perlu diselesaikan, yakni kurang terlibatnya siswa dalam proses pembelajaran sehingga suasana kelas membosankan, baik bagi siswa maupun bagi guru. Saat siswa diberi kesempatan untuk bertanya dan berpendapat, sebagian besar siswa diam tidak banyak bertanya, tidak memperhatikan guru, dan menunggu guru menunjuk salah satu dari mereka untuk bertanya.

Penelitian ini juga dilatar belakangi oleh rasa ketidakpuasan selama ini sebagai guru bidang studi pada mata pelajaran bahasa Arab terhadap prestasi belajar siswa. Padahal materi sudah disampaikan dengan baik, guru menjelaskan dan siswa mendengarkan dengan khidmat, ketika ditanya sudah paham siswa menjawab serentak sudah. Tetapi jika diberikan pertanyaan masih banyak siswa yang belum bisa menjawab dengan benar. Guru mengulangi kembali menjelaskan materi hingga beberapa kali sampai bosan, sampai waktu selesai. ketika diadakan tes atau ulangan hasilnya tetap saja tidak mencapai standar ketuntasan minimal yakni 80 untuk mata pelajaran bahasa Arab.

Terlebih lagi, ketuntasan pembelajaran Bahasa Arab kelas XI Program Bahasa yang jauh dari memuaskan. Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) mata pelajaran Bahasa Arab di MA Nurul Jadid melalui musyawarah guru dan ditetapkan pada tanggal 01 Juli 2021 adalah 80. Sehingga yang terjadi hanya 17,9 % siswa yang tuntas, sedangkan 82,1 % siswa harus mengikuti perbaikan (remedial). Padahal proses pembelajaran selama ini berjalan dengan baik. Siswa juga terlihat mengikuti dan dapat menerima materi pembelajaran. Kenyataan ini sangat menjadi perhatian bagi guru terutama guru mata pelajaran Bahasa Arab Karena pandangan masyarakat tentang Madrasah Aliyah adalah sebuah institusi pendidikan yang mendalami ilmu-ilmu agama. Bahkan

¹ Ahmad Fuad Effendi, *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab*, (Malang: Misykat, 2005), hlm. 22

² Lihat QS. Yusuf ayat 2, QS. Ar Ra'd ayat 37, QS. An Nahl ayat 103, QS. Taha ayat 113, QS. Al Zumar ayat 28, QS. Fussilah ayat 3 dan 44, QS. Al syu'ara' ayat 7, QS. Al Zukhruf ayat 3, QS. Al Ahqaf ayat 12.

³ Ahmad Fuad Effendi, *Metodologi...*, hlm. 23



MIQLAMAH journal is published by FPS-PBA (Forum Program Studi Pendidikan Bahasa Arab) Kopertais Wilayah IV Surabaya

salah satu niat dari orang tua memasukkan anaknya di Madrasah Aliyah adalah supaya lebih paham dan tahu tentang agama Islam melalui belajar Bahasa Arab. Lalu bagaimana seandainya pembelajaran Bahasa Arab sebagai salah satu pelajaran pendukung PAI (Pendidikan Agama Islam) justru nilainya sangat rendah.

Peningkatan prestasi mata pelajaran pendukung Pendidikan Agama Islam di Madrasah Aliyah hendaknya menjadi prioritas utama, karena kedangkalan pemahaman dalam bidang agama akan berdampak pada akhlak dan budi pekerti siswa Madrasah Aliyah itu sendiri. Pandangan Masyarakat terhadap Madrasah Aliyah banyak dilihat dari perilaku siswa, kalau siswa Madrasah Aliyah berakhlak baik, mereka beranggapan bahwa pendidikan di Madrasah Aliyah tersebut berhasil, sebaliknya jika siswa ada yang ketahuan berbuat keburukan atau melanggar norma, maka masyarakat menuduh bahwa pendidikan di Madrasah Aliyah tersebut telah gagal.

Seandainya ada pertanyaan mengapa nilai siswa menjadi rendah? Jawaban yang paling mudah diberikan adalah karena mereka kurang paham dan kurang menguasai bahan pelajaran, walaupun ada beberapa sebab mengapa siswa kurang faham dan kurang menguasai bahan pelajaran ada berbagai faktor. Menurut Shah Prestasi belajar yang dicapai seorang individu merupakan hasil interaksi antara berbagai faktor yang mempengaruhinya, baik dari dalam diri (faktor internal) maupun dari luar diri (faktor eksternal) individu serta pendekatan yang digunakan dalam proses pembelajaran⁴.

Dalam interaksi edukatif tidak semua siswa termotivasi untuk bidang studi tertentu. Motivasi siswa untuk menerima pelajaran tertentu berbeda-beda, ada siswa yang memiliki motivasi yang tinggi, ada yang sedang dan ada juga yang sedikit sekali memiliki motivasi. Hal ini perlu disadari oleh guru agar dapat memberi motivasi yang bervariasi kepada siswa. Jika terdapat siswa yang kurang termotivasi untuk belajar, peranan motivasi ekstrinsik yang bersumber dari luar diri siswa sangat diperlukan⁵.

Oleh karena itu peneliti memandang perlu untuk mencobakan sebuah metode pembelajaran baru sebagai salah satu faktor eksternal yang dapat mempengaruhi motivasi dan keberhasilan dalam pembelajaran, dengan harapan dapat menambah motivasi siswa dalam belajar.

⁴ Muhibbin Shah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: Logos Wacna Ilmu, 1999), hlm. 22

⁵ Djamarah, Saiful Bahri, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2005), hlm.



MIQLAMAH journal is published by FPS-PBA (Forum Program Studi Pendidikan Bahasa Arab)
Kopertais Wilayah IV Surabaya

Metode *Peer Lessons* (belajar dari teman) adalah salah satu metode pembelajaran aktif yang sangat baik untuk menggairahkan kemauan siswa mengajarkan materi kepada temannya. Jika selama ini ada pameo yang mengatakan bahwa metode belajar yang paling baik adalah dengan mengajarkan kepada orang lain, maka strategi ini akan sangat membantu siswa di dalam mengajarkan materi kepada teman-teman sekelas⁶.

Peneliti memilih metode *Peer Lessons*, dikarenakan metode ini sangat sesuai dengan prinsip-prinsip interaksi edukatif. Menurut Djamarah, ada beberapa prinsip interaksi edukatif yang harus diperhatikan oleh seorang guru supaya tujuan dapat tercapai, yaitu: 1) Prinsip motivasi, Jika terdapat siswa yang kurang termotivasi untuk belajar, peranan motivasi ekstrinsik sangat diperlukan, 2) Prinsip berangkat dari persepsi yang dimiliki, Setiap siswa yang hadir di kelas memiliki latar belakang pengalaman dan pengetahuan yang berbeda. Menyadari hal ini guru dapat memanfaatkannya guna kepentingan pembelajaran, 3) Prinsip mengarah kepada titik pusat perhatian tertentu atau fokus tertentu, Pelajaran yang direncanakan dalam suatu bentuk atau pola tertentu akan mampu mengaitkan bagian-bagian yang terpisah dalam suatu pelajaran, 4) Prinsip keterpaduan, Guru membantu siswa dalam upaya mengorganisasikan perolehan belajar adalah penjelasan yang mengaitkan antara suatu pokok bahasan dengan pokok-pokok bahasan dari mata pelajaran yang berbeda, 5) Prinsip pemecahan masalah yang dihadapi, Guru perlu menciptakan suatu masalah berdasarkan pokok bahasan tertentu untuk dipecahkan oleh siswa, 6) Prinsip mencari, menemukan dan mengembangkan sendiri, Siswa sebagai individu pada hakikatnya mempunyai potensi untuk mencari dan mengembangkan dirinya. Guru yang bijaksana akan membiarkan dan memberi kesempatan kepada siswa untuk mencari dan menemukan sendiri, 7) Prinsip belajar sambil bekerja, Belajar sambil melakukan melakukan aktifitas lebih banyak mendatangkan hasil bagi siswa, sebab kesan yang didapatkan oleh siswa lebih tahan lama tersimpan di dalam benak siswa, 8) Prinsip hubungan social, Belajar bersama merupakan salah satu cara untuk menggairahkan siswa dalam menerima pelajaran dari guru. Siswa akan lebih bergairah bila dilibatkan dalam kerja kelompok, 9) Prinsip perbedaan individual, Aspek perbedaan siswa itu adalah dari segi biologis, intelektual, dan psikologis. Semua perbedaan ini, memudahkan guru melakukan pendekatan edukatif⁷.

⁶ Hisyam, Zaini, *Strategi Pembelajaran Aktif*, (Yogyakarta: Pustaka Insan Madani, 2008), hlm. 63

⁷ Djamarah, Saiful Bahri, *Ibid*, hlm. 63-68



MIQLAMAH journal is published by FPS-PBA (Forum Program Studi Pendidikan Bahasa Arab)
Kopertais Wilayah IV Surabaya

Pemilihan kelas XI Program Bahasa sebagai subjek penelitian adalah dikarenakan kelas XI Program Bahasa memiliki jam pelajaran yang lebih banyak daripada Program IPS, Program IPA, dan Program Keagamaan, yaitu jam pelajaran yang dimiliki oleh Program Bahasa sebanyak 4 jam sedangkan program yang lain hanya memiliki 2 jam, sehingga memungkinkan penelitian ini dapat dilakukan dengan maksimal. Selain itu, siswa di kelas Program Bahasa berasal dari latar belakang yang berbeda, ada yang pernah belajar di lembaga kursus ada pula yang tidak pernah belajar Bahasa Arab khususnya siswa yang lulusan dari sekolah umum, ada yang berasal dari MTs ada juga yang berasal dari SMP yang tidak pernah diajarkan pelajaran Bahasa Arab sama sekali, bahkan kalau ditinjau lebih jauh lagi ada yang pernah mengenyam pendidikan di Madrasah Diniyyah (sore) ada pula yang tidak pernah di Madrasah Diniyyah (sore), sehingga hal ini akan berdampak pada penguasaan mereka tentang Bahasa Arab. Selanjutnya ada yang melanjutkan tinggal di pesantren dan ada yang tidak.

Dari latar belakang yang berbeda inilah sehingga peneliti memilih kelas XI Program Bahasa sebagai subjek penelitian. Diharapkan setelah mereka mengikuti pembelajaran Bahasa Arab di kelas X, siswa akan memiliki kemampuan dan penguasaan yang sama tentang Bahasa Arab.

Di dalam proses pembelajaran, guru harus memiliki strategi, agar siswa dapat belajar secara efektif dan efisien, mengena pada tujuan yang diharapkan. Salah satu langkah untuk memiliki strategi itu harus menguasai teknik-teknik penyajian, atau biasanya disebut metode mengajar⁸. Pembelajaran yang diharapkan akan berjalan baik dimulai dari pemilihan metode mengajar dan kemudian atas dasar metode yang dipilih itu dipersiapkan kegiatan penghidangan bahan pelajaran⁹.

Metode pembelajaran merupakan faktor yang sangat fundamental dalam mencapai tujuan pembelajaran. Karena metode adalah sarana untuk mencapai tujuan, sedangkan sarana dapat menentukan sempurna atau tidaknya suatu tujuan. Oleh karena itu, peneliti memandang perlu untuk diuji cobakan sebuah metode baru, dimana siswa bisa terlibat dan aktif dalam proses pembelajaran, dengan harapan siswa tidak merasa bosan dan bisa meningkatkan prestasi belajarnya.

⁸ Roestiyah, N.K, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2001) hlm. 1

⁹ Zakiah, Daradjat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), hlm. 4



MIQLAMAH journal is published by FPS-PBA (Forum Program Studi Pendidikan Bahasa Arab) Kopertais Wilayah IV Surabaya

Metode pembelajaran yang digunakan guru hampir tidak ada yang sia-sia, karena metode tersebut mendatangkan hasil dalam waktu dekat dan dalam waktu yang relatif lama. Hasil yang dirasakan dalam waktu dekat dikatakan sebagai dampak langsung (*instructional effects*). Sedangkan hasil yang dirasakan dalam waktu yang relative lama dikatakan sebagai dampak pengiring (*nurturant effects*)¹⁰.

Peneliti ingin menerapkan suatu metode pembelajaran yaitu *Peer Lessons* sebagai salah satu metode pembelajaran aktif yang diterapkan pada mata pelajaran bahasa Arab, dengan judul penelitian “*Penerapan Metode Peer Lessons untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Bahasa Arab Siswa Kelas XI Program Bahasa di MA Nurul Jadid Karanganyar Paiton Probolinggo*”, yang selama ini pembelajaran Bahasa Arab di MA Nurul Jadid Karanganyar Paiton Probolinggo lebih banyak didominasi oleh metode yang berpusat pada guru.

Dari latar belakang yang penulis sampaikan di atas, dapat dikemukakan rumusan masalahnya yaitu :

1. Bagaimana penerapan metode pembelajaran di kelas XI Program Bahasa MA Nurul Jadid Karanganyar Paiton Probolinggo dengan metode *Peer Lessons* untuk meningkatkan prestasi belajar bahasa Arab siswa?
2. Apakah penerapan metode *Peer Lessons* dapat meningkatkan prestasi belajar Bahasa Arab siswa di kelas XI Program Bahasa di MA Nurul Jadid Karanganyar Paiton Probolinggo?

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK) yang berbentuk *Teacher-as-Researcher* (guru sebagai peneliti), di mana kehadiran peneliti sangat diperlukan karena bertindak sebagai peneliti sekaligus sebagai guru. Penelitian ini disebut juga *Classroom action research* (CAR), yaitu penelitian praktis yang dilaksanakan untuk memecahkan masalah faktual yang dihadapi guru sebagai suatu pencerminan terhadap kegiatan pengelola pembelajaran¹¹. Wiriaatmadja mendefinisikan penelitian tindakan kelas yaitu bagaimana sekelompok guru dapat mengorganisasikan kondisi praktik pembelajaran mereka, dan belajar dari pengalaman mereka sendiri¹². Mereka dapat mencobakan suatu gagasan

¹⁰ Djamarah, *Ibid*, hlm. 231

¹¹ Arikunto, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Bumi Aksara, , 2008), hlm. 3

¹² Rochiati, Wiriaatmadja, *Metode Penelitian Tindakan Kelas*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), hlm. 13



MIQLAMAH journal is published by FPS-PBA (Forum Program Studi Pendidikan Bahasa Arab) Kopertais Wilayah IV Surabaya
perbaikan dalam praktek pembelajaran mereka dan melihat pengaruh nyata dari upaya itu. Tujuan penelitian tindakan kelas adalah untuk memperbaiki dan meningkatkan praktik pembelajaran di kelas secara berkesinambungan¹³.

Rumusan kembali dari definisi tersebut, penelitian tindakan kelas adalah penelitian tindakan dalam bidang pendidikan yang dilaksanakan dalam kawasan kelas dengan tujuan untuk memperbaiki atau meningkatkan kualitas pembelajaran. Penelitian tindakan kelas ini termasuk dalam penelitian tindakan kelas yang berbentuk kolaboratif.

Pada hakekatnya peran guru dan peneliti sejajar, artinya guru juga bisa berperan sebagai peneliti selama penelitian berlangsung. Inti penelitian terletak pada tindakan yang dibuat oleh guru kemudian diujicobakan dan dievaluasi, apakah tindakan alternatif tersebut dapat memecahkan masalah yang dihadapi dalam pembelajaran atau tidak.

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MA Nurul Jadid yang terletak di Pondok Pesantren Nurul Jadid Paiton Probolinggo. MA Nurul Jadid merupakan salah satu Sekolah Menengah yang berada di kota Kediri di bawah naungan Departemen Agama. MA Nurul Jadid. MA Nurul Jadid didukung oleh sumber daya manusia yang cukup memadai dan profesional, dimana MA Nurul Jadid, memiliki 80 tenaga pendidik dengan kepala sekolah. Pegawai di MA Nurul Jadid sebagian besar mereka adalah lulusan berpendidikan yang tinggi.

Dan untuk mengembangkan sumber daya manusia yang berkualitas, MA Nurul Jadid menyediakan berbagai macam fasilitas yang mendukung proses pendidikan, diantaranya adalah ruang belajar (kelas) yang berjumlah 42 kelas, yaitu 12 ruang untuk kelas sepuluh, 14 ruang untuk kelas sebelas, dan 16 ruang untuk kelas dua belas. MA Nurul Jadid juga dilengkapi dengan laboratorium komputer, laboratorium bahasa, laboratorium IPA, perpustakaan, musholla, ruang guru, ruang tata usaha, ruang kepala sekolah, ruang BP, Auditorium, organisasi kesiswaan seperti OSIS, UKS, Koperasi Sekolah, Pramuka, PMR, ruang olah raga, dan kamar mandi.

Penelitian ini akan difokuskan pada siswa kelas XI Bahasa di MA Nurul Jadid yang berjumlah 63 siswa (25 siswa dan 38 siswi) pada saat mengikuti kegiatan proses belajar-mengajar mata pelajaran Bahasa Arab. Penelitian ini dilaksanakan oleh guru praktikan selaku penulis laporan ini. Peneliti mencoba menerapkan cara yang dianggap mampu untuk

¹³ Zaenal, Aqib dan Elham Rohmanto, *Membangun Profesionalisme Guru dan Pengawas Sekolah*, (Bandung: Yrama Widya, 2006), hlm 18



MIQLAMAH journal is published by FPS-PBA (Forum Program Studi Pendidikan Bahasa Arab) Kopertais Wilayah IV Surabaya

meningkatkan pengayaan kosakata bahasa arab pada kegiatan belajar siswa. Salah satu cara pembelajarannya adalah dengan cara penggunaan media kartu/flash card. Penelitian ini juga dimaksudkan untuk mengubah system pembelajaran Bahasa Arab yang selama ini monoton menjadi menarik dan diminati oleh siswa.

B. Hasil Penelitian

Uraian berikut adalah salah satu upaya untuk mendeskripsikan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan. Dengan demikian kita akan mengetahui bahwa penerapan metode peer lesson dalam pembelajaran bahasa arab dapat meningkatkan prestasi bahasa arab siswa kelas XI Bahasa di MA Nurul Jadid.

Penelitian ini dilaksanakan mulai tanggal 08 Agustus sampai dengan tanggal 08 September 2021 selama 6 kali pertemuan, tiap hari Selasa jam 3-4 di kelas XI Bahasa. Dengan demikian, praktek untuk mengajar yang dilakukan peneliti hanya berlangsung 4 kali pertemuan (1 pertemuan, observasi kelas, dan 3 pertemuan untuk praktek mengajar) dengan 3 pokok bahasan yaitu bab (استماع) التسوق (2 X 45 menit dengan 1 kali pertemuan), (قراءة) التسوق (2 X 45 menit dengan 1 kali pertemuan). Dan (تركيب) التسوق (2 X 45 menit dengan 1 kali pertemuan).

1. Siklus Pertama

a. Rencana Tindakan Siklus I

Sebagai upaya untuk meningkatkan prestasi belajar yang maksimal dan optimal, peneliti menggunakan metode peer lesson sebagai salah satu cara yang dapat melibatkan antara guru dan siswa dan dapat berperan aktif dalam proses kegiatan belajar-mengajar. Karena jika hanya menggunakan metode-metode klasik seperti metode ceramah ataupun yang lainnya dirasakan kurang diminati jika diterapkan dalam pembelajaran bahasa Arab di kelas XI Bahasa 2.

Siklus ini terdiri dari satu pokok bahasan, yaitu bab (تسوق) (2 X 45 menit dengan 1 kali pertemuan). Sebelum pelaksanaan metode peer lesson pada siklus I, peneliti melakukan perencanaan melalui beberapa tahap persiapan yaitu:

- 1) Membuat rencana pembelajaran.
- 2) Membagi materi (التسوق) menjadi 5 bagian, yaitu: Istima', Kalam, Qiro'ah, Kitabah dan Tarkib
- 3) Peneliti membagi kelompok kepada siswa kelas XI Bahasa 2 menjadi 5 kelompok di setiap kelompoknya terdiri dari 6-7 orang dan menentukan tutor sebaya pada masing-masing kelompok untuk membimbing anggota kelompoknya yang mengalami kesulitan dalam belajar bahasa Arab yang terkait dengan pembahasan yang akan dipelajari.



MIQLAMAH journal is published by FPS-PBA (Forum Program Studi Pendidikan Bahasa Arab)
Kopertais Wilayah IV Surabaya

- 4) Setelah siswa mengetahui materi pelajaran kemudian siswa menghafal mufrodat dengan mengingat symbol-simbol atau gambar yang ada.

b. Pelaksanaan Siklus I

Adapun penelitian ini mulai dilaksanakan pada tanggal 08 Agustus 2021 yang proses pembelajarannya berlangsung selama 2 X 45 menit, yang meliputi:

Pertemuan I : 2 X 45 menit (Kamis, 12 Agustus 2021)

Tahap Awal

- 1) Salam pembuka (assalamu'alaikum Wr. Wb.)
- 2) Apresiasi dan motifasi.
- 3) Pengumpulan tugas minggu lalu (hafalan mufrodat baru)
- 4) Presensi siswa.

Tahap Inti

Pre Activity

- 1) Guru memberikan stimulus materi BAB I (التسوق)
- 2) Guru memanggil siswa yang menjadu tutor sebaya untuk diberikan bimbingan.
- 3) Guru memberi tugas kepada masing-masing kelompok.

While Activity

- 1) Guru memberikan instruksi untuk membaca dan menghafal Mufrodat baru tentang التسوق serta menuliskannya dalam waktu beberapa menit. Kemudian dilanjutkan dengan diskusi yang disesuaikan dengan materi BAB I serta mempresentasikannya.
- 2) Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengajukan pendapatnya, baik dalam bentuk menyanggah ataupun yang lainnya.

Post Activity

- 1) Guru mengevaluasi hasil kinerja siswa selama diskusi.
- 2) Guru meluruskan permasalahan dan memberikan *feed back* yang tepat atas permasalahan yang ada.

Tahap Akhir

- 1) Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya.
- 2) Guru memberikan motivasi-motivasi agar para siswa bisa lebih meningkatkan belajarnya.
- 3) Guru memberikan informasi mengenai bahasan selanjutnya.
- 4) Guru memberi tugas untuk menulis kembali mufrodat baru tentang التسوق.
- 5) Guru menutup pertemuan / salam penutup.



MIQLAMAH journal is published by FPS-PBA (Forum Program Studi Pendidikan Bahasa Arab) Kopertais Wilayah IV Surabaya

c. Observasi Siklus I

Selama kegiatan pembelajaran berlangsung, peneliti di sini selain bertindak sebagai guru, peneliti juga bertindak sebagai observer yang mencatat lembar pengamatan pada lembar observasi perilaku siswa. Hasil pengamatan pada tahap I, kegiatan siswa sudah cukup bagus, siswa terlihat lebih antusias dalam memperhatikan pelajaran, karena pelajaran yang didapatkan akan lebih menyenangkan dari biasanya karena dengan adanya tutor sebaya sehingga dalam mengikuti pelajaranpun sangat bersemangat.

Setelah siswa mengikuti pembelajaran dengan metode peer lesson, langkah selanjutnya siswa diberi soal post test untuk mengetahui tingkat kefahaman siswa dalam menerima pelajaran yang telah disampaikan oleh tutor sebayanya.

d. Refleksi Siklus I

Tujuan peneliti menggunakan metode peer lesson adalah untuk meningkatkan prestasi bahasa arab siswa, agar proses pembelajaran bahasa arab dapat dirasakan efektif oleh siswa. Khususnya pada kelas XI Bahasa MA Nurul Jadid, yang mana hal ini tidak terlepas dari kebiasaan siswa dalam belajar yang dialaminya selama ini. Untuk menyingkapi kenyataan diatas, maka diambil langkah-langkah:

- 1) Memperhatikan peningkatan siswa yang nilai bahasa arab mencapai KKM serta Memahami bacaan-bacaannya, maka perlu diberikan cara yang lebih efektif dan efisien, yaitu disuruh mengajari teman-temannya yang memperoleh nilai dibawah KKM . mufrodat tentang bab yang akan dipelajari.
- 2) Sebagian kecil siswa yang tidak mencapai nilai KKM, masih merasa kesulitan untuk membaca, menulis, maka harus diberikan waktu tersendiri untuk diberikan treatment khusus oleh tutor sebayanya..

Tabel 1

Indikator Keberhasilan Pelaksanaan PTK Siklus I

ASPEK	PENCAPAIAN SIKLUS I	CARA MENGUKUR
Keaktifan siswa mengajukan pertanyaan	20%	Diamati saat pembelajaran berlangsung, lembar pengamatan, oleh peneliti. Ditung dari jumlah siswa bertanya per jumlah keseluruhan siswa
Ketepatan waktu melakukan kegiatan eksplorasi (mengerjakan LKS)	50%	Jumlah kelompok yang dapat menyelesaikan tugas tepat waktu dibagi jumlah kelompok. Dibuat jurnal setiap pertemuan



MIQLAMAH journal is published by FPS-PBA (Forum Program Studi Pendidikan Bahasa Arab)
Kopertais Wilayah IV Surabaya

Interaksi antar siswa pada kegiatan pemebelajaran	55%	Diamati ketika siswa melakukan diskusi, dicatat keterlibatan masing-masing siswa dalam kelompok
Ketuntasan hasil belajar	47%	Dihitung dari nilai rata-rata tes blok. Siswa yang memperoleh nilai lebih besar/sama dengan 80

2. Siklus Kedua

a. Rencana Tindakan Siklus II

Sebagai upaya untuk meningkatkan prestasi belajar yang maksimal dan optimal, peneliti menggunakan metode peer lesson sebagai salah satu cara yang dapat melibatkan antara guru dan siswa dan dapat berperan aktif dalam proses kegiatan belajar-mengajar. Karena jika hanya menggunakan metode-metode klasik seperti metode ceramah ataupun yang lainnya dirasakan kurang diminati jika diterapkan dalam pembelajaran bahasa Arab di kelas XI Bahasa 2.

Siklus ini terdiri dari satu pokok bahasan, yaitu bab التسوق (2 X 45 menit dengan 1 kali pertemuan). Sebelum pelaksanaan metode peer lesson pada siklus I, peneliti melakukan perencanaan melalui beberapa tahap persiapan yaitu:

- Membuat rencana pembelajaran.
- Membagi materi (التسوق) menjadi 5 bagian, yaitu: Istima', Kalam, Qiro'ah, Kitabah dan Tarkib
- Peneliti membagi kelompok kepada siswa kelas XI Bahasa 2 menjadi 5 kelompok di setiap kelompoknya terdiri dari 6-7 orang dan menentukan tutor sebaya pada masing-sing kelompok untuk membimbing anggota kelompoknya yang mengalami kesulitan dalam belajar bahasa Arab yang terkait dengan pembahasan yang akan dipelajari.
- Setelah siswa mengetahui materi pelajaran kemudian siswa menghafal mufrodat dengan mengingat symbol-simbol atau gambar yang ada.

b. Pelaksanaan Siklus II

Adapun penelitian ini mulai dilaksanakan pada tanggal 08 Agustus 2021 yang proses pembelajarannya berlangsung selama 2 X 45 menit, yang meliputi:

Pertemuan I : 2 X 45 menit (Minggu, 22 Agustus 2021)

Tahap Awal

- Salam pembuka
- Apresiasi dan motivasi.
- Pengumpulan tugas minggu lalu (hafalan mufrodat baru)
- Presensi siswa.



MIQLAMAH journal is published by FPS-PBA (Forum Program Studi Pendidikan Bahasa Arab)
Kopertais Wilayah IV Surabaya

Tahap Inti

Pre Activity

- a. Guru memberikan stimulus materi BAB I (التسوق)
- b. Guru memanggil siswa yang menjadu tutor sebaya untuk diberikan bimbingan.
- c. Guru memberi tugas kepada masing-masing kelompok.

While Activity

- a. Guru memberikan instruksi untuk membaca dan menghafal Mufrodad baru tentang التسوق serta menulisnya dalam waktu beberapa menit. Kemudian dilanjutkan dengan diskusi yang disesuaikan dengan materi BAB I serta mempresentasikannya.
- b. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengajukan pendapatnya, baik dalam bentuk menyanggah ataupun yang lainnya.

Post Activity

- a. Guru mengevaluasi hasil kinerja siswa selama diskusi.
- b. Guru meluruskan permasalahan dan memberikan *feed back* yang tepat atas permasalahan yang ada.

Tahap Akhir

- a. Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya.
- b. Guru memberikan motivasi-motivasi agar para siswa bisa lebih meningkatkan belajarnya.
- c. Guru memberikan informasi mengenai bahasan selanjutnya.
- d. Guru memberi tugas untuk menulis kembali mufrodad baru tentang التسوق.
- e. Guru menutup pertemuan / salam penutup.

c. Observasi Siklus II

Selama kegiatan pembelajaran berlangsung, peneliti di sini selain bertindak sebagai guru, peneliti juga bertindak sebagai observer yang mencatat lembar pengamatan pada lembar observasi perilaku siswa. Hasil pengamatan pada tahap II, kegiatan siswa sudah cukup bagus, siswa terlihat lebih antusias dalam memperhatikan pelajaran, karena pelajaran yang didapatkan akan lebih menyenangkan dari biasanya karena dengan adanya tutor sebaya sehingga dalam mengikuti pelajaranpun sangat bersemangat.

Setelah siswa mengikuti pembelajaran dengan metode peer lesson, langkah selanjutnya siswa diberi soal post test untuk mengetahui tingkat kefahaman siswa dalam menerima pelajaran yang telah disampaikan oleh tutor sebayanya.

d. Refleksi Siklus II

Tujuan peneliti menggunakan metode peer lesson adalah untuk meningkatkan prestasi bahasa arab siswa, agar proses pembelajaran bahasa arab dapat dirasakan efektif oleh siswa. Khususnya pada



MIQLAMAH journal is published by FPS-PBA (Forum Program Studi Pendidikan Bahasa Arab) Kopertais Wilayah IV Surabaya kelas XI Bahasa 2 MA Nurul Jadid, yang mana hal ini tidak terlepas dari kebiasaan siswa dalam belajar yang dialaminya selama ini. Untuk merealisasikan kenyataan diatas, maka diambil langkah-langkah:

1. Memperhatikan peningkatan siswa yang nilai bahasa arab mencapai KKM serta memahami bacaan-bacaannya, maka perlu diberikan cara yang lebih efektif dan efisien, yaitu disuruh mengajari teman-temannya yang memperoleh nilai dibawah KKM .
2. Sebagian kecil siswa yang tidak mencapai nilai KKM, masih merasa kesulitan untuk membaca, menulis, maka harus diberikan waktu tersendiri untuk diberikan treatment khusus oleh tutor sebayanya..

Tabel 2

Indikator Keberhasilan Pelaksanaan PTK Siklus II

ASPEK	PENCAPAIAN SIKLUS II	CARA MENGUKUR
Keaktifan siswa mengajukan pertanyaan	40%	Diamati saat pembelajaran berlangsung, lembar pengamatan, oleh peneliti. Ditung dari jumlah siswa bertanya per jumlah keseluruhan siswa
Ketepatan waktu melakukan kegiatan eksplorasi (mengerjakan LKS)	75%	Jumlah kelompok yang dapat menyelesaikan tugas tepat waktu dibagi jumlah kelompok. Dibuat jurnal setiap pertemuan
Interaksi antar siswa pada kegiatan pembelajaran	75%	Diamati ketika siswa melakukan diskusi, dicatat keterlibatan masing-masing siswa dalam kelompok
Ketuntasan hasil belajar	53%	Dihitung dari nilai rata-rata tes blok. Siswa yang memperoleh nilai lebih besar/sama dengan 80 dinyatakan tuntas.

2. Siklus Ketiga

a. Rencana Tindakan Siklus III

Sebagai upaya untuk meningkatkan prestasi belajar yang maksimal dan optimal, peneliti menggunakan metode peer lesson sebagai salah satu cara yang dapat melibatkan antara guru dan siswa dan dapat berperan aktif dalam proses kegiatan belajar-mengajar. Karena jika hanya menggunakan metode-metode klasik seperti metode ceramah ataupun yang lainnya dirasakan kurang diminati jika diterapkan dalam pembelajaran bahasa Arab di kelas XI Bahasa 2.



MIQLAMAH journal is published by FPS-PBA (Forum Program Studi Pendidikan Bahasa Arab) Kopertais Wilayah IV Surabaya

Siklus ini terdiri dari satu pokok bahasan, yaitu bab التسوق (2 X 45 menit dengan 1 kali pertemuan). Sebelum pelaksanaan metode peer lesson pada siklus I, peneliti melakukan perencanaan melalui beberapa tahap persiapan yaitu:

- a. Membuat rencana pembelajaran.
 - b. Membagi materi (التسوق) menjadi 5 bagian, yaitu: Istima', Kalam, Qiro'ah, Kitabah dan Tarkib
 - c. Peneliti membagi kelompok kepada siswa kelas XI Bahasa 2 menjadi 5 kelompok di setiap kelompoknya terdiri dari 6-7 orang dan menentukan tutor sebaya pada masing-sing kelompok untuk membimbing anggota kelompoknya yang mengalami kesulitan dalam belajar bahasa Arab yang terkait dengan pembahasan yang akan dipelajari.
 - d. Setelah siswa mengetahui materi pelajaran kemudian siswa menghafal mufrodat dengan mengingat symbol-simbol atau gambar yang ada.
- b. Pelaksanaan Siklus III

Adapun penelitian ini mulai dilaksanakan pada tanggal 08 Agustus 2021 yang proses pembelajarannya berlangsung selama 2 X 45 menit, yang meliputi:

Pertemuan I : 2 X 45 menit (Minggu, 22 Agustus 2021)

Tahap Awal

- a. Salam pembuka
- b. Apresiasi dan motivasi.
- c. Pengumpulan tugas minggu lalu (hafalan mufrodat baru)
- d. Presensi siswa.

Tahap Inti

Pre Activity

- a. Guru memberikan stimulus materi BAB I (التسوق)
- b. Guru memanggil siswa yang menjadu tutor sebaya untuk diberikan bimbingan.
- c. Guru memberi tugas kepada masing-masing kelompok.

While Activity

- a. Guru memberikan instruksi untuk membaca dan menghafal Mufrodat baru tentang التسوق serta menulisnya dalam waktu beberapa menit. Kemudian dilanjutkan dengan diskusi yang disesuaikan dengan materi BAB I serta mempresentasikannya.
- b. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengajukan pendapatnya, baik dalam bentuk menyanggah ataupun yang lainnya.

Post Activity

- a. Guru mengevaluasi hasil kinerja siswa selama diskusi.



MIQLAMAH journal is published by FPS-PBA (Forum Program Studi Pendidikan Bahasa Arab)
Kopertais Wilayah IV Surabaya

- b. Guru meluruskan permasalahan dan memberikan *feed back* yang tepat atas permasalahan yang ada.

Tahap Akhir

- a. Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya.
- b. Guru memberikan motivasi-motivasi agar para siswa bisa lebih meningkatkan belajarnya.
- c. Guru memberikan informasi mengenai bahasan selanjutnya.
- d. Guru memberi tugas untuk menulis kembali mufrodat baru tentang التسوق.
- e. Guru menutup pertemuan / salam penutup.

c. Observasi Siklus III

Selama kegiatan pembelajaran berlangsung, peneliti di sini selain bertindak sebagai guru, peneliti juga bertindak sebagai observer yang mencatat lembar pengamatan pada lembar observasi perilaku siswa. Hasil pengamatan pada tahap II, kegiatan siswa sudah cukup bagus, siswa terlihat lebih antusias dalam memperhatikan pelajaran, karena pelajaran yang didapatkan akan lebih menyenangkan dari biasanya karena dengan adanya tutor sebaya sehingga dalam mengikuti pelajaranpun sangat bersemangat.

Setelah siswa mengikuti pembelajaran dengan metode peer lesson, langkah selanjutnya siswa diberi soal post test untuk mengetahui tingkat kefahaman siswa dalam menerima pelajaran yang telah disampaikan oleh tutor sebayanya.

d. Refleksi Siklus III

Tujuan peneliti menggunakan metode peer lesson adalah untuk meningkatkan prestasi bahasa arab siswa, agar proses pembelajaran bahasa arab dapat dirasakan efektif oleh siswa. Khususnya pada kelas XI Bahasa 2 MA Nurul Jadid, yang mana hal ini tidak terlepas dari kebiasaan siswa dalam belajar yang dialaminya selama ini. Untuk merealisasikan kenyataan diatas, maka diambil langkah-langkah:

1. Memperhatikan peningkatan siswa yang nilai bahasa arab mencapai KKM serta memahami bacaan-bacaannya, maka perlu diberikan cara yang lebih efektif dan efisien, yaitu disuruh mengajari teman-temannya yang memperoleh nilai dibawah KKM .
2. Sebagian kecil siswa yang tidak mencapai nilai KKM, masih merasa kesulitan untuk membaca, menulis, maka harus diberikan waktu tersendiri untuk diberikan treatment khusus oleh tutor sebayanya.



MIQLAMAH journal is published by FPS-PBA (Forum Program Studi Pendidikan Bahasa Arab)
Kopertais Wilayah IV Surabaya

Tabel 3

Indikator Keberhasilan Pelaksanaan PTK Siklus III

ASPEK	PENCAPAIAN SIKLUS III	CARA MENGUKUR
Keaktifan siswa mengajukan pertanyaan	75%	Diamati saat pembelajaran berlangsung, lembar pengamatan, oleh peneliti. Ditung dari jumlah siswa bertanya per jumlah keseluruhan siswa
Ketepatan waktu melakukan kegiatan eksplorasi (mengerjakan LKS)	80%	Jumlah kelompok yang dapat menyelesaikan tugas tepat waktu dibagi jumlah kelompok. Dibuat jurnal setiap pertemuan
Interaksi antar siswa pada kegiatan pembelajaran	85%	Diamati ketika siswa melakukan diskusi, dicatat keterlibatan masing-masing siswa dalam kelompok
Ketuntasan hasil belajar	61%	Dihitung dari nilai rata-rata tes blok. Siswa yang memperoleh nilai lebih besar/sama dengan 80 dinyatakan tuntas.

KESIMPULAN

Berdasarkan uraian penelitian di atas dapat diambil kesimpulan bahwa penerapan metode *Peer Lesson* pada proses pembelajaran di kelas XI Bahasa MA Nurul Jadid Paiton Probolinggo dapat meningkatkan prestasi belajar siswa terhadap mata pelajaran bahasa Arab. Hal ini dapat diketahui dari partisipasi peneliti dan hasil observasi peneliti di kelas XI Bahasa 2 MA Nurul Jadid Paiton Probolinggo berkenaan dengan aktivitas siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Adanya peningkatan keaktifan siswa terhadap mata pelajaran bahasa Arab ini, dapat dilihat dari partisipasi dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran, selain itu hasil belajar siswa yang cukup memuaskan bila dibandingkan dengan kelas lain.

Dari beberapa uraian di atas juga dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Untuk meningkatkan prestasi belajar siswa terhadap mata pelajaran bahasa Arab pada pembelajaran perlu adanya metode pembelajaran yang dapat menarik perhatian siswa dan lebih membuat siswa menghargai pengetahuan yang mereka dapat.
2. Metode *Peer Lesson* pada proses belajar mengajar adalah salah satu strategi dan metode pembelajaran yang dapat dilaksanakan untuk meningkatkan prestasi belajar siswa terhadap mata pelajaran bahasa Arab.



MIQLAMAH journal is published by FPS-PBA (Forum Program Studi Pendidikan Bahasa Arab)
Kopertais Wilayah IV Surabaya

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Abdur Rahman Shalih, 2001, *Educational Theory, a Quranic Outlook*, Mekkah al-Mukarramah: Ummul Quraa University.
- Al-Taumi Omar Mahmud, 1983, *Falsafah Pendidikan Islam*, terj : Hasan Langgulong, Jakarta : Bulan Bintang.
- Aqib, Zaenal dan Elham Rohmanto, 2006, *Membangun Profesionalisme Guru dan Pengawas Sekolah*, cet. II, Bandung: Yrama Widya.
- Arifin, Zainal, 1991, *Evaluasi Instruksional Prinsip Teknik Prosedur*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Arikunto, dkk, 2008, *Penelitian Tindakan Kelas*, cet. 5, Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto, Suharsimi, 2006, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, Edisi Revisi, cet. 6, Jakarta: Bumi Aksara.
- _____, 2002, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Edisi V, Jakarta: Rineka Cipta.
- Atmodiwirio, Soebagio, 2000, *Manajemen Pendidikan Indonesia*, Jakarta: PT Ardadizya Jaya.
- Bonwell, C.C., 1995, *Active Learning: Creating excitement in the classroom. Center for Teaching and Learning*, St. Louis College of Pharmacy.
- Daradjat, Zakiah, 1995, *Metodik Khusus Pembelajaran Agama Islam*, Jakarta: Bumi Aksara.
- _____, 1993, *Pendidikan Islam dalam Keluarga dan Sekolah*, Jakarta: Ruhama.
- DePorter, Bobbi (et.al), 1999, *Quantum Teaching: Mempraktikan Quantum Learning di Ruang-Ruang Kelas*, terj. Ary Nilandari, Bandung: Kaifa.
- Djamarah, Saiful Bahri, 2005, *Guru dan Siswa dalam Interaksi Edukatif*, Jakarta: PT Rineka Cipta, cet III.
- Dryden, Gordon dan Jeannette Vos, 2001, *Revolusi Gaya Belajar*, Bandung:Kaifa
- Dye, R. Thomas, 1972, *Understanding Public Policy*. New Jersey: Prentice-Hall
- Echols, John M., dan Hassan Shadily, 1995, *Kamus Inggris Indonesia*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.



- MIQLAMAH journal is published by FPS-PBA (Forum Program Studi Pendidikan Bahasa Arab)
Kopertais Wilayah IV Surabaya
- Fathurrahman, Pupuh dkk, 2007, *Strategi Pembelajaran: Strategi Mewujudkan Pembelajaran Bermakna Melalui Penanaman Konsep Umum dan Konsep Islami*, Bandung: PT Refika Aditama.
- Hamalik, Oemar, 2003, *Kurikulum dan Pembelajaran*, cet. 7, Jakarta: Bumi Aksara.
- _____, 2001, *Perencanaan Pembelajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*, Jakarta: Bumi Akasara.
- Hernowo, 2001, *Mengikat Makna*, Bandung: Kaifa.
- Ibrahim dan Sukmadinata, 2003, *Perencanaan Pembelajaran*, cet. 2, Jakarta: Rineka Cipta.
- Isjoni, 2010, *Cooperative Learning, Efektifitas Pembelajaran Kelompok*, Bandung, Alfa Beta.
- Kamdhi, JS, 1995, *Diskusi Yang Efektif*, Yogyakarta: Kanisius
- McKeachie, W. J., 1986, *Teaching Tips: A guide book for the beginning collage teacher*, Boston: D. C. Health.
- Moloeng, Lex J, 2002, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Mulyasa, 2007, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Sebuah Panduan Praktis*, cet. 2, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Naim, Ngainun dan Achmad Patoni, 2007, *Materi Penyusunan Desain Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Poerwadarminto, W.J.S, 1985, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka.
- Pollio, H. R., 1984, "What Students Think about and Do in Collage Lecture Classes" dalam *Teaching-Learning Issues* No. 53. Knoxville, *Learning Research Center. University Tennessee*
- Purwanto, Ngalim, 2001, *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pembelajaran*, Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Roestiyah, N.K, 2001, *Strategi Pembelajaran*, Jakarta: PT Rineka Cipta, cet VI.
- Sanjaya, Wina, 2006, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, cet. 2, Jakarta: Kencana.
- Sardiman, A.M, 2001, *Interaksi & Motivasi Pembelajaran*, Jakarta, PT. Raja Grafindo Persada.



- MIQLAMAH journal is published by FPS-PBA (Forum Program Studi Pendidikan Bahasa Arab) Kopertais Wilayah IV Surabaya
- Silberman, Mel, 2001, *Active Learning: 101 Strategies to Teach Any Subject, Active Learning: 101 Strategi Pembelajaran Aktif*, Terj: Sarjuli dkk, Yogyakarta: YAPPENDIS.
- Sudjana, Nana, 2000, *Penilaian Hasil Proses Pembelajaran*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono, 2006, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D, cet. II*. Bandung: Alfabeta.
- Sukmadinata, Nana Syaodih, 2006, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Supriadi, Dedi, 1994, *Kretivitas,kebudayaan dan perkembangan IPTEK*, Bandung: Alfabeta.
- Suryosubroto B, 1997, *Proses Pembelajaran Di Sekolah*, Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Sutrisno, 2005, *Revolusi Pendidikan di Indonesia, Membedah Metode dan Teknik Pendidikan Berbasis Kompetensi*, Yogyakarta: Ar-Ruzz.
- Sutrisno Hadi, 2004, *Metodologi Research*, Jilid 3., Yogyakarta: Andi Offset.
- Suyanto, 2006, *Dinamika Pendidikan Nasional dalam Percaturan Dunia Global*, Jakarta: PSAP Muhammadiyah.
- Syah, Muhibbin, 1999, *Psikologi Belajar*, Jakarta: PT Logos Wacana Ilmu.
- Tohirin, 2006, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Wiriaatmadja, Rochiati, 2005, *Metode Penelitian Tindakan Kelas*, cet. 1, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Walpole. 1995. *Pengantar Statistika*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Yunus, Mahmud, 1954, *Ilmu Mengajar*, Jakarta: Pustaka Mahamadiyah.
- Zaini, Hisyam, dkk, 2008, *Strategi Pembelajaran Aktif*, Yogyakarta: Pustaka Insan Madani.